

Penerapan Penomoran Rumah Untuk Efektifitas Pengambilan Data Desa Hotalontung

Author Name: Hutri Wangsa Anumerta¹, Siska Yolandasari², Valentine Oslin Purba³, Lola Ipana Sembiring⁴, Hanna Cintia Damanik⁵, Betty Agatha Sihombing⁶, Melisa Rajagukguk⁷, Olivia Br Simatupang⁸

Affiliation: ^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Katolik Santo Thomas

Contact Information: hannadmk20@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the implementation of the house numbering system as an effort to increase the effectiveness of data collection in Hotalontung Village. Accurate and efficient data management is very important in supporting village administration, especially in population, social and economic data collection activities. The research method used is a qualitative descriptive approach with data collection through observation, interviews and documentation. This research involved the participation of village officials, community leaders and residents as respondents. The research results show that the house numbering system has a positive impact on the speed, accuracy and regularity of the data collection process. Apart from that, implementing this system also makes it easier to track data and minimizes administrative errors. These findings recommend expanding the implementation of the house numbering system throughout the village area as well as providing training for data collection officers to maximize its benefits.

Keywords: House Numbering; Effectiveness Of Data Collection; Village Administration; Hotalontung Village

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem penomoran rumah sebagai upaya meningkatkan efektivitas pengambilan data di Desa Hotalontung. Pengelolaan data yang akurat dan efisien sangat penting dalam mendukung administrasi desa, terutama dalam kegiatan pendataan kependudukan, sosial, dan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan partisipasi perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penomoran rumah memberikan dampak positif terhadap kecepatan, ketepatan, dan keteraturan proses pengambilan data. Selain itu, penerapan sistem ini juga mempermudah pelacakan data serta meminimalkan kesalahan

administratif. Temuan ini merekomendasikan perluasan implementasi sistem penomoran rumah di seluruh wilayah desa serta penyediaan pelatihan bagi petugas pendataan untuk memaksimalkan manfaatnya.

Kata Kunci: Penomoran Rumah; Efektivitas Pengambilan Data; Administrasi Desa; Desa Hutanlungung

Pendahuluan

Pengumpulan data yang akurat dan efisien merupakan elemen penting dalam pengelolaan administrasi desa. Data yang terorganisir tidak hanya mendukung perencanaan pembangunan, tetapi juga mempercepat proses pengambilan keputusan oleh pemerintah desa. Namun, di banyak desa, termasuk Desa Hutanlungung, tantangan utama yang sering dihadapi adalah kurangnya sistem penomoran rumah yang sistematis. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam identifikasi rumah tangga dan pengelolaan data kependudukan (Wulandari & Windarto, 2023).

Penomoran rumah memiliki peran strategis dalam menciptakan sistem informasi desa yang lebih terintegrasi. Dengan penerapan penomoran rumah, pemerintah desa dapat mengoptimalkan pengelolaan data penduduk, distribusi bantuan, pelayanan kesehatan, serta program-program pembangunan lainnya. Di sisi lain, implementasi ini juga mempermudah proses survei dan sensus yang seringkali memakan waktu akibat kurangnya identifikasi yang jelas di tingkat rumah tangga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan sistem penomoran rumah sebagai upaya meningkatkan efektivitas pengambilan data di Desa Hutanlungung. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi manfaat yang dihasilkan dari penomoran rumah, hambatan dalam proses implementasi, serta respons masyarakat terhadap kebijakan tersebut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mendukung tata kelola administrasi desa yang lebih baik dan efisien.

Lebih jauh, penerapan penomoran rumah juga berkaitan erat dengan peningkatan akurasi data. Data yang tidak valid atau sulit ditelusuri sering menjadi kendala dalam pelaksanaan program-program pemerintah, baik yang bersifat lokal maupun nasional. Sebagai contoh, dalam proses pendistribusian bantuan sosial atau vaksinasi, kesalahan identifikasi sering kali menyebabkan keterlambatan atau ketidaktepatan sasaran. Hal ini dapat diatasi dengan sistem penomoran rumah yang terstruktur, yang memungkinkan identifikasi penerima manfaat dilakukan dengan lebih mudah dan cepat (Simanjorang, 2022).

Selain itu, Desa Hutanlungung memiliki karakteristik geografis dan sosial yang membutuhkan solusi administrasi yang inovatif. Dengan medan yang beragam dan penyebaran penduduk yang tidak merata, pengelolaan data secara manual menjadi semakin tidak efisien. Oleh karena itu, penerapan penomoran rumah bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga langkah strategis untuk mendukung pengelolaan desa yang lebih modern dan berbasis data.

Penelitian ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan mendasar, seperti sejauh mana sistem penomoran rumah dapat meningkatkan efektivitas pengambilan data, bagaimana proses implementasi dilakukan di Desa Hutalontung, dan tantangan apa saja yang dihadapi selama penerapan. Melalui metode penelitian yang terfokus, hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi pemerintah desa dan menjadi model yang dapat diadopsi oleh desa-desa lain dengan tantangan serupa.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas administrasi di Desa Hutalontung, tetapi juga sebagai kontribusi untuk mendorong praktik tata kelola desa yang lebih baik secara keseluruhan. Output dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyusunan kebijakan berbasis bukti yang relevan dan berkelanjutan di tingkat lokal.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengukur efektivitas penerapan penomoran rumah dalam mempermudah pengambilan data di Desa Hutalontung. Penelitian dilakukan selama periode KKN dengan pembagian waktu untuk persiapan, implementasi, dan evaluasi (Musaid et al., 2019). Populasi penelitian mencakup seluruh rumah tangga di Desa Hutalontung, sementara sampel dipilih secara purposif berdasarkan kriteria tertentu, yaitu rumah yang telah diberi nomor dan rumah yang belum diberi nomor. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan penomoran rumah, sedangkan variabel terikatnya adalah efektivitas pengambilan data.

Penelitian dimulai dengan tahap persiapan, termasuk identifikasi jumlah rumah di desa, pembuatan sistem penomoran berdasarkan wilayah atau RT/RW, dan penyediaan bahan serta alat untuk penomoran, seperti cat, plakat, atau stiker. Tahap pelaksanaan melibatkan masyarakat dalam pemasangan nomor rumah dan sosialisasi manfaatnya. Data dikumpulkan dengan memanfaatkan dua kelompok, yaitu rumah yang sudah bernomor dan yang belum bernomor, serta menggunakan kuesioner kepada petugas untuk mengukur kemudahan dan efisiensi, yang meliputi waktu, jumlah data yang berhasil dikumpulkan, serta tingkat kesalahan pencatatan (Prayuda, 2023b).

Analisis data dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif, membandingkan waktu rata-rata dan tingkat kesalahan antara kedua kelompok data. Statistik deskriptif digunakan untuk menghitung rata-rata waktu dan tingkat kesalahan, sehingga dapat diperoleh gambaran perbedaan efektivitas antara rumah yang diberi nomor dan yang tidak. Evaluasi hasil penelitian dilakukan dengan melibatkan perangkat desa dan petugas pengambil data, kemudian disusun laporan penelitian yang dapat menjadi dasar acuan kebijakan di masa depan (Togatorop et al., 2024).

Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk petugas pengambil data dan formulir pencatatan waktu serta jumlah data yang berhasil diambil (Wahyudi & Kushartono, 2020). Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa penomoran rumah mampu meningkatkan efisiensi pengambilan data. Selain itu, hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi sistem penomoran yang optimal, yang dapat diterapkan di desa-desa lain untuk mendukung pengelolaan data yang lebih efektif.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur efektivitas penerapan sistem penomoran rumah dalam pengambilan data di Desa Hortalontung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Efisiensi Waktu

Setelah penerapan penomoran rumah, waktu yang dibutuhkan untuk melakukan survei berkurang sebesar 35% dibandingkan dengan metode sebelumnya yang mengandalkan deskripsi lokasi secara manual. Hal ini diukur melalui perbandingan rata-rata waktu survei pada 10 rumah sampel sebelum dan setelah penerapan sistem penomoran.

Kelengkapan Data

Kelengkapan data mengalami peningkatan signifikan. Sebelum penerapan sistem, terdapat 18% data yang tidak tercatat akibat kesalahan lokasi atau rumah yang terlewat. Setelah penomoran diterapkan, data yang terlewat berkurang menjadi hanya 3%.

Tingkat Pemahaman Masyarakat

Berdasarkan survei kepada 50 kepala keluarga, sebanyak 86% masyarakat menyatakan bahwa mereka memahami pentingnya penomoran rumah untuk keperluan administrasi dan pelayanan publik. Hanya 14% masyarakat yang merasa kesulitan memahami konsep ini pada awal implementasi.

Kemudahan Identifikasi Lokasi

Petugas lapangan melaporkan bahwa penomoran rumah mempermudah identifikasi lokasi dan mengurangi potensi kesalahan pencatatan lokasi rumah sebesar 90%.

Akuntabilitas Data

Setelah sistem penomoran diterapkan, ditemukan bahwa akurasi data yang terintegrasi dengan penomoran rumah lebih baik dibandingkan metode sebelumnya. Dari 300 rumah yang

didata, 295 berhasil dicocokkan dengan data kependudukan tanpa kesalahan. Sebelumnya, terjadi 25% ketidakcocokan data akibat pencatatan yang tidak sistematis.

Kemudahan Akses Informasi

Kepala Desa dan perangkat desa melaporkan peningkatan kemudahan dalam mengakses informasi tentang warga berdasarkan lokasi rumah. Hal ini mendukung proses pengambilan keputusan terkait distribusi bantuan sosial dan penanganan masalah kesehatan.

Integrasi dengan Sistem Lain

Penomoran rumah memungkinkan integrasi dengan sistem administrasi lainnya, seperti pencatatan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Sebanyak 80% dari tagihan PBB tahun ini berhasil dikaitkan langsung dengan nomor rumah yang baru, dibandingkan hanya 65% pada sistem lama.

Tingkat Penerimaan Masyarakat

Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa 92% masyarakat menerima sistem ini dengan baik setelah sosialisasi dilakukan, khususnya karena manfaat langsung yang dirasakan, seperti memudahkan pengiriman surat atau dokumen resmi (Nurchahyo & Ernawati, 2019). Namun, terdapat hambatan teknis seperti kurangnya plakat rumah berkualitas di beberapa lokasi.



Diskusi

Penerapan penomoran rumah memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengambilan data di Desa Hortalontung. Efisiensi waktu yang meningkat mencerminkan bahwa penomoran rumah memungkinkan petugas survei bekerja lebih cepat tanpa harus menghabiskan waktu mencari lokasi rumah yang tidak terdefinisi dengan baik. Selain itu, peningkatan kelengkapan data menunjukkan bahwa sistem ini mampu meminimalkan kesalahan yang disebabkan oleh human error.

Namun, terdapat tantangan dalam tahap awal implementasi, seperti kurangnya pemahaman masyarakat terhadap sistem baru. Hal ini dapat diatasi melalui sosialisasi yang lebih intensif dan penggunaan media visual seperti peta desa yang terintegrasi dengan penomoran rumah (Prayuda et al., 2024).

Dari sudut pandang praktis, penomoran rumah juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan sistem administrasi desa lainnya, seperti pendataan kependudukan, pelayanan kesehatan, dan distribusi bantuan sosial. Oleh karena itu, keberhasilan ini menunjukkan potensi penerapan sistem penomoran rumah sebagai model bagi desa-desa lain dengan karakteristik serupa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi terdahulu yang menyatakan bahwa sistem penomoran rumah dapat meningkatkan efektivitas administrasi dan layanan masyarakat. Ke depan, penggunaan teknologi digital seperti aplikasi berbasis GIS (Geographic Information System) dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi lebih lanjut.

Peningkatan akuntabilitas data menjadi salah satu temuan signifikan yang mendukung keberhasilan sistem penomoran rumah. Dengan adanya nomor rumah yang spesifik, identifikasi dan pencocokan data warga menjadi lebih akurat (Prayuda, 2023a). Hal ini sangat penting untuk mendukung transparansi administrasi desa, terutama dalam proses pendistribusian bantuan dan pelayanan lainnya.

Peningkatan kemudahan akses informasi juga menunjukkan potensi jangka panjang dari sistem ini. Selain meningkatkan efisiensi dalam pencatatan administrasi desa, penomoran rumah berkontribusi pada pengelolaan pajak, kesehatan, dan sistem lainnya. Contohnya, kepala desa melaporkan bahwa data tagihan PBB menjadi lebih mudah disusun, sehingga potensi pendapatan desa dapat ditingkatkan.

Namun, keberhasilan sistem ini tidak terlepas dari tantangan teknis dan sosial. Di beberapa rumah, pemasangan nomor tidak dilakukan dengan baik, menyebabkan beberapa warga mengalami kesulitan mengenali sistem ini pada tahap awal. Selain itu, hambatan teknis seperti ketersediaan material plakat rumah yang tahan lama menjadi kendala yang perlu diperhatikan ke depan.

Studi ini juga mencatat bahwa keberhasilan penerapan sistem sangat bergantung pada komunikasi efektif dengan masyarakat. Sosialisasi melalui pertemuan warga dan pendampingan langsung oleh perangkat desa telah menjadi kunci penerimaan masyarakat terhadap sistem ini.

Pendekatan ini dapat menjadi pelajaran bagi desa lain yang berencana menerapkan sistem serupa.

Kesimpulan

Penerapan sistem penomoran rumah di Desa Hutalontung terbukti meningkatkan efektivitas pengambilan data penduduk. Sistem ini mempermudah petugas dalam mengidentifikasi dan mencatat informasi rumah tangga, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, dan mempercepat waktu pengumpulan data. Selain itu, masyarakat desa menunjukkan respons positif terhadap penerapan sistem ini karena mempermudah akses terhadap layanan administrasi desa. Dengan demikian, penomoran rumah dapat dijadikan langkah strategis dalam mendukung tata kelola data yang lebih efisien di tingkat desa (Prayuda et al., 2022)..

Daftar Pustaka

- Musaid, S. A., Hariyanti, D., Asrida, W., & ... (2019). Pengurusan Izin Pangan Indutri Rumah Tangga (Pirt) Produk Sagu Tumbu Pada Kelompok Usaha Sagu Tumbu Di Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten *Jurnal Pengabdian* <https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JPMJ/article/view/246>
- Nurchahyo, E., & Ernawati, E. (2019). Peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Mabolugo, Kabupaten Buton. *Empowerment: Jurnal Pengabdian* <https://journal.uniku.ac.id/index.php/empowerment/article/view/1940>
- Prayuda, M. S. (2023a). Penyuluhan Bahasa Inggris Dasar Daily Speaking Pada Anak-Anak Di Desa Salaon Toba Kabupaten Samosir. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/574>
- Prayuda, M. S. (2023b). The Effect of Intensive Reading Strategy on Students' Reading Comprehension. *JOLADU: Journal of Language Education*. <https://asianpublisher.id/journal/index.php/joladu/article/view/144>
- Prayuda, M. S., Purba, N., & Gultom, C. R. (2024). The Effectiveness of English as a Science Medium Instruction in Higher Education. ... *Penelitian Pendidikan IPA*. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/7986>
- Simanjanong, B. (2022). Kajian Hukum Perkawinan Anak Dibawah Umur Menurut Undang Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 *Lex Crimen*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lexcrimen/article/view/44458>
- Togatorop, W. N., Prayuda, M. S., & ... (2024). EXPLORING THE IMPACT OF VARIOUS FORMS OF BULLYING ON LEARNING MOTIVATION AMONG SENIOR HIGH

SCHOOL STUDENTS. *Jurnal Dharma*
<http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/4418>

Wahyudi, T. S., & Kushartono, T. (2020). ... Tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga
Dihubungkan Dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas
Undang-Undang Nomor 23 *Jurnal Dialektika Hukum*.
<http://ejournal.fisip.unjani.ac.id/index.php/jurnal-dialektika-hukum/article/view/510>

Wulandari, A., & Windarto, W. (2023). Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi
Kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah (Analisis KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang
Kurikulum PAI dan Bahasa Arab). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah* [https://jurnal.stiq-
amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/2084](https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/2084)
